

---

## **PENGUNAAN MEDIA DAKON DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN PEMBAGIAN BILANGAN BULAT**

**Muhammad Ilham Rosyadi**

<sup>1</sup>SMP Negeri 1 Sekaran, Kudikan Sekaran Lamongan  
Pos-el: [ilhamrosyadi69@gmail.com](mailto:ilhamrosyadi69@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar materi pembagian bilangan bulat dua angka kelas 2 MI Miftahul Ulum Kebalankulon dengan menggunakan Media Dakon. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 MI Miftahul Ulum Kebalankulon yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari 14 siswi dan 6 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan hitung pembagian dan hasil belajar matematika. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan tes dengan instrumen penelitian yaitu lembar observasi dan soal evaluasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media dakon dapat meningkatkan keterampilan hitung dan hasil belajar materi pembagian bilangan bulat. Pada kualitas pembelajaran, setelah dilaksanakannya tindakan siklus I, aktivitas guru dalam mengajar dan partisipasi siswa berada pada kategori baik. Pada siklus II meningkat menjadi sangat baik. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar sebelum diberi tindakan yaitu 62,4 dengan ketuntasan dicapai oleh 10 siswa (50,0%), meningkat pada siklus I dengan rata-rata tes hasil belajar yakni 68,7% dengan ketuntasan dicapai oleh 16 siswa (80%) berada pada kategori baik. Pada siklus II rata-rata kelas naik menjadi 82,5 dengan ketuntasan dicapai oleh 19 siswa (95%) dan berada pada kategori sangat baik.*

**Kata kunci:** *Bilangan bulat, Media pembelajaran.*

### **Abstract**

*This study aims to improve the learning outcomes of the material division of two-digit integers class 2 MI Miftahul Ulum Kebalankulon by using Media Dakon. The subjects in this study were students of class 2 MI Miftahul Ulum Kebalankulon, totaling 20 students, consisting of 14 students and 6 students. The object in this study is the arithmetic skills and the results of learning mathematics. Data collection methods used in this study were observation and tests with research instruments namely observation sheets and evaluation questions. The data analysis technique used in this research is descriptive qualitative and quantitative descriptive data analysis. The results showed that using the media can increase the math skills and learning outcomes of the material division of integers. In the quality of learning, after the implementation of the first cycle, the teacher's activities in teaching and student participation are in the good category. In the second cycle increased to very good. Improved learning outcomes are shown by increasing the average value of learning outcomes before being given an action that is 62.4 with completeness achieved by 10 students (50.0%), increased in the first cycle with an average test of learning outcomes of 68.7% with completeness achieved by 16 students (80%) in the good category. In the second*

*cycle the average class increased to 82.5 with completeness achieved by 19 students (95%) and in the very good category.*

**Keywords:** *Integers, Learning Media.*

---

## **PENDAHULUAN**

Salah satu isi dari pembukaan UUD 1945 yang menjadi tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya yang dapat dilakukan dalam mewujudkan hal tersebut yaitu dengan mengoptimalkan mutu dan peran pendidikan. Pendidikan menjadi instrument utama untuk mengembangkan kemampuan dan melestarikan budaya setempat. Menurut Amri (2013) pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu seiring dengan kemajuan zaman, perubahan dan perkembangan pendidikan harus dapat sejalan dengan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan dalam pendidikan pada semua jenjang harus secara terus menerus sebagai antisipasi dalam menghadapi masa depan dan tuntutan kebutuhan masyarakat modern.

Belajar adalah salah satu kegiatan yang menjadi suksesnya dunia pendidikan. Menurut Sugihartono (2007) belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah berubah, dalam hal ini belajar dapat di artikan sebagai usaha untuk mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa perubahan pada individu-individu yang belajar (Sardiman, 2011). Kemudian Sanjaya (2009) menuturkan bahwa belajar adalah proses berfikir, belajar berfikir yaitu menekankan pada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antar individu dengan lingkungannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses berfikir yang dilakukan oleh seorang individu dalam merubah pola pikir serta tingkah laku untuk menemukan pengetahuan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungannya.

Madrasah Ibtidaiyah berfungsi menanamkan kemampuan dan keterampilan dasar untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang selanjutnya maupun memberi bekal kemampuan kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan minat bakat dan kondisi lingkungan. Keberhasilan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah sangat menentukan keberhasilan pendidikan di tingkat selanjutnya. Untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan tersebut, kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah harus dilaksanakan dan diterapkan secara optimal. Hal ini berlaku pada semua mata pelajaran tingkat dasar termasuk mata pelajaran matematika.

Matematika adalah pengetahuan terstruktur, dimana sifat dan teori dibuat secara deduktif berdasarkan unsur-unsur yang didefinisikan atau tidak

didefinisikan dan berdasarkan aksioma, sifat, atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya, matematika juga merupakan simbol tentang berbagai gagasan dengan menggunakan istilah-istilah yang di definisikan secara cermat, jelas, dan akurat (Runtukahu & Kandau, 2014). Matematika merupakan ilmu universal yang berperan sangat penting dalam berbagai disiplin ilmu, dan mampu mengembangkan daya pikir manusia, Besarnya peranan tersebut menjadikan matematika sebagai mata pelajaran wajib di sekolah Dasar, Menengah maupun Kejuruan dan perlunya penguasaan konsep yang kuat sejak dini, serta dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan bekerja sama secara efektif dengan tujuan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, memanfaatkan informasi dan kompetitif (Sukiyanto, 2018).

Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari disetiap jenjang pendidikan. seperti halnya yang telah tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 pada pasal 37 ayat 1 yang menyatakan bahwa “matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diberikan pada pendidikan dasar khususnya di bangku sekolah dasar”. Suherman, dkk. (2003) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika di bangku sekolah dasar adalah mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi melalui latihan berfikir kritis, logis, rasional, jujur, efektif, dan efisien. Disamping itu, yang terpenting adalah mampu menerapkan serta memanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Komponen utama dalam mewujudkan tujuan pembelajaran matematika adalah seorang guru. Guru merupakan ujung tombak dalam kegiatan pembelajaran, karena guru adalah sebaik-baiknya sumber belajar bagi peserta didik di sekolah. Keberhasilan guru dalam menyampaikan informasi atau pengetahuan kepada peserta didik sangat tergantung pada metode, media, materi dan pendekatan belajar yang diterapkan kepada peserta didik dengan berbagai macam karakteristik yang berbeda. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran tidak hanya sebagai alat bantu atau komunikasi dalam pembelajaran, tetapi sebagai sumber dalam belajar (Sadiman, 2005). Media pembelajaran tidak hanya diperlukan sebagai pendamping saja, tetapi juga sebagai stimulus peserta didik untuk berfikir aktif dan kreatif dalam menemukan pengetahuan yang baru bagi mereka sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Pembelajaran matematika yang diharapkan dapat membuat peserta didik aktif dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki serta penggunaan media untuk memudahkan guru dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini banyak guru yang menggunakan pembelajaran konvensional, yaitu model pembelajaran yang mengutamakan guru sebagai sumber informasi

sedangkan siswa hanya sebagai penerima informasi yang mengakibatkan aktivitas berpusat pada guru (In'am, 2012). Khususnya pembelajaran matematika cenderung monoton dan tidak menarik, karena proses belajar mengajar yang lebih aktif adalah guru, sedangkan siswa pada umumnya cenderung pasif hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru, siswa lebih banyak mendengar, menulis apa yang di informasikan oleh guru dan mengerjakan soal latihan (Sukiyanto, 2019). Problem tersebut karena guru masih sedikit untuk memakai media pembelajaran media dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas II MI Miftahul Ulum Kebalankulon memperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam belajar matematika, dan hampir di setiap pembelajaran guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran sehingga pembelajaran hanya terpaku pada metode, pembelajaran konvensional saja. Senada dengan penelitian yang dilakukan Sukiyanto (2018) bahwa penyampaian guru disekolah masih monoton dan bahkan ada pula guru yang mengajar tidak sesuai dengan materi yang diajarkan dikelasnya, dan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu model pembelajaran yang mengutamakan guru sebagai sumber informasi sedangkan siswa hanya sebagai penerima informasi yang mengakibatkan aktivitas berpusat pada guru. Hal ini mengakibatkan siswa merasa malas dan kurang berpartisipasi saat belajar matematika. Bahkan terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat mengajar.

Melihat kondisi seperti itu, pelajaran matematika yang seharusnya dapat dengan mudah diajarkan kepada peserta didik, manakala guru menyampaikan pembelajarannya menggunakan media yang tepat sebagai alternative dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat memusatkan perhatian peserta didik dalam pembelajaran. akan tetapi pada kenyataannya masih banyak guru yang kurang memiliki kesadaran dalam penggunaan media pembelajaran yang menarik, Selain itu ketidak mampuan guru dalam mengoperasikan teknologi juga dapat menghambat kamaksimalan penyampaian pembelajaran. padahal media merupakan senjata bagi guru untuk membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran serta memudahkan guru dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik. Melihat permasalahan yang ada, salah satu media yang diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran matematika dan dapat menarik perhatian peserta didik adalah Media "Dakon".

Dakon merupakan permainan tradisional yang berasal dari daerah Jawa, dakon atau yang sering dikenal dengan nama congklak biasanya dimainkan oleh dua orang dengan menggunakan papan congklak dan 100 biji congklak (Mulyani, 2013). Permainan dakon dapat dijadikan sebagai alternative media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam melakukan pengoperasian bilangan. Karena dengan permainan dakon peserta didik dapat belajar sambil bermain, selain itu dengan permainan dakon peserta didik juga dituntut untuk selalu

berhitung sehingga dengan permainan dakon diharapkan dapat membantu guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis metode yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Tagart, karena model ini merupakan model yang dapat mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas, dan model ini juga mempunyai beberapa tahapan secara teratur yakni, menyusun rancangan tindakan (*Planning*), (*Reflecting*). Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Subjek penelitian tindakan kelas yang diambil pada penelitian ini adalah siswa kelas 2 MI Miftahul Ulum yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Peneliti mengambil kelas 2 MI Miftahul Ulum Kebalankulon karena guru mengalami kesulitan dalam meningkatkan keterampilan menghitung pembagian dan hasil belajar pembelajaran Matematika.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (a) hasil tes pra siklus dan tes akhir setiap siklus berbentuk skor, (b) hasil observasi terhadap proses pembelajaran dan suasana kelas, (c) dokumentasi. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menggunakan lembar aktifitas siswa, lembar aktifitas guru, dan soal tes penguasaan materi Berikut selengkapnya prosedur pengumpulan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum Peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengumpulan data pada pra siklus, peneliti terlebih dahulu melihat kondisi yang dihadapi guru kelas pada guru kelas ini, seperti situasi kelas yang kurang kondusif saat pembelajaran sedang berlangsung karena mata pelajaran Matematika sering dianggap oleh sebagian besar siswa sebagai mata pelajaran yang membosankan, dan sulit. Kesulitan siswa dapat dilihat dalam memahami Konsep materi pembagian dalam materi bilangan bulat. Mereka sering mengeluh dan terlihat bingung dengan apa yang ingin mereka pahami dalam materi tersebut, kejenuhan, kebingungan, serta kurangnya pelatihan siswa yang berulang-ulang dalam memahami materi mengakibatkan hasil dalam belajar siswa tidak maksimal. Hal ini dapat dilihat dari daftar nilai ulangan harian, nilai tugas, nilai tes semester yang belum sesuai dengan harapan guru.

Setelah proses pembelajaran pra siklus selesai peneliti menganalisa hasil belajar siswa yang bisa disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan
1	ASJ	65	50	Tidak tuntas
2	ABT	65	50	Tidak tuntas
3	BST	65	70	Tuntas
4	DCS	65	75	Tuntas
5	DCX	65	80	Tuntas
6	FOT	65	53	Tidak tuntas
7	FDM	65	50	Tidak tuntas
8	GBC	65	50	Tidak tuntas
9	IKL	65	78	Tuntas
10	IDW	65	75	Tuntas
11	JKL	65	53	Tidak tuntas
12	JQO	65	55	Tidak tuntas
13	LMN	65	55	Tidak tuntas
14	LIY	65	70	Tuntas
15	MNO	65	75	Tuntas
16	NBV	65	50	Tidak tuntas
17	OKR	65	60	Tidak tuntas
18	OIR	65	65	Tuntas
19	PLG	65	70	Tuntas
20	ZED	65	65	Tuntas
<b>Jumlah</b>				<b>1249</b>
<b>Rata-Rata</b>				<b>62,4</b>

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa tanpa menggunakan model pada siklus pra tindakan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 62,4 sedangkan KKM yang ditetapkan adalah 65, hanya ada 10 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar, berarti masih ada 10 siswa yang belum tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pra tindakan secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai = 65 hanya sebesar 50% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan siswa menganggap remeh mata pelajaran Matematika tidak dapat menarik minat dan perhatian siswa untuk belajar, maka dari itu perlu diadakan penelitian guna menemukan tindakan yang tepat untuk masalah pembelajaran ini.

Tabel 2. Analisis Hasil Nilai sebelum Tindakan.

Nama	Jumlah		Keterangan
	Siswa	Prosentase	
$\geq 70$	10	50%	Tuntas
$< 70$	10	50%	Belum tuntas

## Hasil Penelitian

### Siklus 1

Setelah melakukan pra tindakan dan menganalisa data yang diperoleh pada siklus satu ini peneliti menggunakan media dakon untuk membantu meningkatkan pemahaman materi pembagian bilangan bulat dua angka.

Siklus ini dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu Tahap perencanaan, tahap Pelaksanaan tahap pengamatan dan tahap refleksi. Setiap pertemuannya dilaksanakan dalam 1 x 45 menit. Pertemuan ini dilaksanakan saat pelajaran sekolah yang diikuti oleh siswa kelas II sejumlah 20 anak. Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti menyusun beberapa perencanaan, yaitu: menetapkan SK, KD dan indikator menyusun, menyusun materi ajar, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan media Dakon dan perlengkapannya, menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi Aktivitas guru dan siswa yang digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan dan ketercapaian tindakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2018 di Kelas II MI Miftahul Ulum Kebalankulon kecamatan sekaran kabupaten Lamongan dengan jumlah siswa 20 siswa. Pelaksanaan dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru Kelas II bertindak sebagai observer selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran mengacu pada tahap perencanaan dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan.

Tahap apersepsi guru dengan bercerita tentang seorang kakak yang berbagi permen dengan adiknya, hal ini dilakukan selama 10 menit. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa. Selanjutnya dalam kegiatan inti, pada tahap eksplorasi guru menyajikan beberapa contoh tentang konsep pembagian di kehidupan sehari-hari setelah itu guru menunjuk salah satu siswa secara bergantian untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah itu siswa dipersilahkan untuk bertanya bagi yang belum faham. Tahap elaborasi, siswa membentuk 4 kelompok untuk mengerjakan lembar kerja kelompok yang diberikan guru. Selesai berdiskusi, perwakilan tiap kelompok menyampaikan dan menjelaskan hasil diskusi. Berikutnya guru memberi reaword pada kelompok yang dapat menjelaskan dengan baik. Akhir pembelajaran, siswa mengerjakan lembar evaluasi individu dan pemberian pesan moral oleh guru.

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan dihasilkan sebuah data dianalisis dan diolah untuk kemudian digunakan sebagai perbaikan pada siklus II. Kegiatan di akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.

c. Tahap Pengamatan

Proses kegiatan pembelajaran Matematika pembagian bilangan bulat dua angka dengan menggunakan media Dakon pada kelas II MI Miftahul Ulum

kebalankulon Sekaran Lamongan pada siklus I berdasarkan pengamatan telah terlaksana. Sebagaimana hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Aktifitas Guru	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menyampaikan tujuan pembelajaran				v	
2	Guru melakukan kegiatan apersepsi			v		
3	Guru memberikan penjelasan tentang konsep materi pembagian				v	
4	Guru mendemonstrasikan cara penggunaan media dakon			v		
5	Guru membagikan lembar jawaban kepada masing-masing kelompok				v	
6	Guru Memberikan Tes dan Mengawasi Siswa Dalam Mengerjakan Tes				v	
7	Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil dari mengoperasikan media pembelajaran "dakon"				v	
8	Memberikan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan tentang pembelajaran hari ini				v	
9	Meminta siswa mengumpulkan hasil dari tes dengan menggunakan media "Dakon"			v		
10	Guru Membuat Kesimpulan Bersama Dengan Siswa				v	
<b>Jumlah</b>					<b>37</b>	

Persentase observasi guru adalah:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{37}{40} \times 100\% \\
 &= 92,5\%
 \end{aligned}$$

Dari tabel observasi di atas, dalam proses kegiatan pembelajaran peneliti diamati menggunakan lembar observasi guru yang berisi 10 aspek penilaian. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas guru telah mencapai presentase sebesar 92,5%. Dalam kegiatan pembelajaran siklus I ini masuk dalam kategori baik, namun masih ada dari beberapa aspek yang masih mendapat skor rendah.

Pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas dengan menggunakan media Dakon, siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi siswa. Berikut data hasil observasi siswa:



Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	ASJ	2	3	2	2	2	3	3	3	3
2	ABT	2	3	2	3	2	2	2	2	3
3	BST	2	4	2	2	3	3	3	3	3
4	DCS	2	3	2	3	2	2	2	2	3
5	DCX	2	4	2	3	4	2	3	3	4
6	FOT	3	3	3	4	2	3	2	2	3
7	FDM	2	2	2	2	2	3	3	3	2
8	GBC	2	4	2	2	3	3	2	3	3
9	IKL	2	4	2	3	3	4	2	3	4
10	IDW	3	4	2	4	3	3	2	4	4
11	JKL	3	2	3	2	2	2	3	2	3
12	JQO	2	4	2	2	3	3	2	2	2
13	LMN	3	2	2	2	2	2	2	3	2
14	LIY	2	4	2	3	2	2	2	3	2
15	MNO	2	2	2	2	2	2	3	3	2
16	NBV	3	3	3	2	3	2	2	2	2
17	OKR	2	4	4	2	2	2	3	3	3
18	OIR	2	4	3	3	2	2	3	3	3
19	PLG	2	3	2	2	3	3	4	3	3
20	ZED	2	3	2	2	2	2	2	2	3
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>60</b>	<b>46</b>	<b>50</b>	<b>48</b>	<b>50</b>	<b>47</b>	<b>54</b>	<b>57</b>

Berdasarkan Tabel 4 secara rinci terlihat nilai ketercapaian setiap aktivitas siswa mencapai 63,47%. Hasil ini belum mencapai nilai yang diharapkan yaitu 80%. Pada pembelajaran selanjutnya diharapkan guru lebih meningkatkan pencapaian aktivitas siswa. Aktivitas siswa saat pembelajaran terlaksana dengan baik namun perolehan nilai masih belum sesuai dengan harapan yaitu belum mencapai 80%.

Tabel 5. Hasil Ketuntasan belajar

No	Aktifitas Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan	
				T	TT
1	ASJ	65	50		v
2	ABT	65	70	v	
3	BST	65	75	v	
4	DCS	65	75	v	
5	DCX	65	80	v	
6	FOT	65	70	v	
7	FDM	65	65	v	
8	GBC	65	70	v	
9	IKL	65	80	v	
10	IDW	65	80	v	
11	JKL	65	55		v
12	JQO	65	60		v
13	LMN	65	65	v	
14	LIY	65	75	v	
15	MNO	65	75	v	

16	NBV	65	50		v
17	OKR	65	65	v	
18	OIR	65	65	v	
19	PLG	65	75	v	
20	ZED	65	75	v	
<b>Jumlah</b>		<b>1.375</b>		<b>16</b>	<b>4</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>68,7</b>			
<b>Ketuntasan Klasikal</b>				<b>80%</b>	<b>20%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan media Dakon diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 68,7% dan ketuntasan belajar mencapai 80% ada 16 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, Hal ini disebabkan karena siswa masih asing dengan diterapkannya.

Tabel 6. Analisis Hasil Nilai Siklus 1

Nilai	Jumlah		Keterangan
	T	TT	
≥ 70	16	80%	Tuntas
< 70	8	20%	Belum Tuntas

#### d. Tahap Refleksi

Hasil penelitian pada siklus I proses pembelajaran dengan media Dakon cukup baik, karena siswa telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan prosedur penggunaan media Dakon. Namun ada beberapa catatan untuk meningkatkan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Saat kegiatan inti di tahap eksplorasi, setelah guru menjelaskan materi, guru perlu menambah pertanyaan dengan menggali pengetahuan siswa, agar siswa lebih aktif.
- 2) Tahap diskusi, perlu adanya bimbingan dari guru. Karena pada saat diskusi peserta didik sangat terburu-buru untuk menyelesaikan Lembar kerja dan ada pula dalam 1 kelompok hanya dikerjakan oleh 1 siswa saja.

### **Siklus II**

Setelah melakukan siklus pra tindakan dan menganalisa data yang diperoleh pada siklus satu ini peneliti menggunakan pembelajaran dengan media Dakon untuk membantu meningkatkan ketrampilan siswa dalam melakukan pembagian bilangan bulat. Siklus ini dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan.

Setiap siklus terdiri dari tiga tahap yaitu Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap Refleksi. Setiap pertemuannya dilaksanakan dalam 2 x 45 menit. Pertemuan ini dilaksanakan saat pelajaran sekolah yang diikuti oleh siswa kelas II sejumlah 20 anak. Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun beberapa perencanaan, yaitu menetapkan SK, KD dan indikator mempersiapkan media Dakon beserta perlengkapannya, menyusun materi ajar, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan dan ketercapaian tindakan.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2017 di Kelas II MI Miftahul Ulum Kebalankulon Sekaran Lamongan dengan jumlah 20 siswa. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan tidak terulang lagi pada siklus II.

Kegiatan akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes evaluasi pada siklus II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan dibandingkan dengan siklus I.

c. Tahap Pengamatan

Proses kegiatan pembelajaran Matematika materi Pembagian dengan menggunakan media Dakon pada kelas II MI Miftahul Ulum Kebalankulon Sekaran Lamongan pada siklus 2 berdasarkan pengamatan telah terlaksana. Sebagaimana hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Aktifitas Guru	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menyampaikan tujuan pembelajaran				v	
2	Guru melakukan kegiatan apersepsi				v	
3	Guru memberikan penjelasan tentang konsep materi pembagian				v	
4	Guru mendemonstrasikan cara penggunaan media dakon				v	
5	Guru membagikan lembar jawaban kepada masing-masing kelompok				v	
6	Guru Memberikan Tes dan Mengawasi Siswa Dalam Mengerjakan Tes				v	
7	Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil dari mengoperasikan media pembelajaran "dakon"				v	
8	Memberikan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan tentang pembelajaran hari ini				v	
9	Meminta siswa mengumpulkan hasil				v	

dari tes dengan menggunakan media  
"Dakon"

10	Guru Membuat Kesimpulan Bersama Dengan Siswa	v
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>

Persentase observasi guru adalah:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{40}{40} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 7 observasi aktivitas guru pada siklus II di atas, dalam proses kegiatan pembelajaran peneliti diamati menggunakan lembar observasi guru yang berisi 10 aspek penilaian. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas guru telah mencapai prosentasi sebesar 100%. Dalam kegiatan pembelajaran siklus II ini masuk dalam kategori sangat baik. Pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas dengan menggunakan media Dakon siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi siswa. Berikut data hasil observasi siswa:

Tabel 8. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	ASJ	3	4	4	4	4	3	4	4	4
2	ABT	3	4	4	4	4	3	4	4	4
3	BST	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	DCS	3	4	4	4	4	4	4	4	4
5	DCX	4	3	2	4	4	3	4	3	4
6	FOT	3	4	4	4	4	4	4	4	4
7	FDM	3	4	4	4	4	4	4	4	4
8	GBC	3	4	4	3	4	4	4	4	3
9	IKL	3	4	4	4	3	4	4	3	4
10	IDW	4	4	4	4	4	3	2	4	3
11	JKL	4	4	4	4	4	4	4	4	3
12	JQO	3	4	4	4	4	4	4	4	4
13	LMN	3	4	4	4	4	4	4	4	3
14	LIY	3	4	4	4	4	4	4	4	4
15	MNO	3	4	4	4	4	4	4	4	4
16	NBV	3	4	4	4	4	4	4	4	4
17	OKR	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	OIR	3	4	4	4	4	4	4	4	4
19	PLG	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	ZED	4	4	4	4	4	4	4	4	4
<b>Jumlah</b>		<b>66</b>	<b>79</b>	<b>78</b>	<b>78</b>	<b>79</b>	<b>76</b>	<b>78</b>	<b>78</b>	<b>76</b>

Berdasarkan diagram secara rinci terlihat nilai ketercapaian setiap aktivitas siswa mencapai 95,5%. Hasil ini sudah mencapai lebih dari nilai yang diharapkan yaitu 80%.

Tabel 9. Hasil Ketuntasan Belajar

No	Aktifitas Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan	
				T	TT
1	ASJ	65	60		v
2	ABT	65	75	v	
3	BST	65	80	v	
4	DCS	65	80	v	
5	DCX	65	100	v	
6	FOT	65	80	v	
7	FDM	65	80	v	
8	GBC	65	85	v	
9	IKL	65	100	v	
10	IDW	65	100	v	
11	JKL	65	80	v	
12	JQO	65	80	v	
13	LMN	65	80	v	
14	LIY	65	80	v	
15	MNO	65	80	v	
16	NBV	65	85	v	
17	OKR	65	80	v	
18	OIR	65	85	v	
19	PLG	65	80	v	
20	ZED	65	80	v	
<b>Jumlah</b>		<b>1.650</b>		<b>19</b>	<b>1</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>82,5</b>		<b>95%</b>	<b>5%</b>
<b>Ketuntasan Klasikal</b>				<b>95%</b>	<b>5%</b>

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,5, ketuntasan belajar siswa 95%, dan siswa tidak tuntas 5% maka telah melebihi dari presentasi yang dikehendaki. Dari 20 siswa yang telah tuntas sebanyak 19 siswa dan 1 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 95% (termasuk kategori tuntas).Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I.

Tabel 10. Analisis Hasil Nilai Siklus II

Nilai	Jumlah		Keterangan
	T	TT	
≥ 70	19	95%	Tuntas
< 70	1	5%	Belum Tuntas

#### d. Tahap Refleksi

Selama proses kegiatan pelaksanaan dilakukan pengamatan proses pembelajaran dengan media Dakon dan hasil belajar siswa. Tahap ini akan

dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar

Mengajar dengan penerapan media Dakon. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar dengan media Dakon telah berjalan dengan baik. Yang secara keseluruhan aspek dicapai hampir sempurna
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung dan hasil belajar siswa meningkat.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

## Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Ketuntasan Aktifitas Guru

Keterlaksanaan aktivitas guru saat pembelajaran dengan penggunaan media Dakon untuk meningkatkan ketrampilan hitung pembagian bulat dua angka

Tabel 11. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Aspek Penilaian										$\Sigma$	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
I	2	4	3	4	2	3	2	4	2	3	29	50%
II	4	5	4	5	4	3	3	4	3	3	38	83%

Dari data diatas dapat di ketahui bahwa aktivitas guru siklus I sebesar 60% dengan kategori cukup dan pada siklus II terdapat peningkatan sehingga pada siklus II menjadi 83% dengan kategori baik sekali dan telah mencapai indikator yang telah di tetapkan peneliti yaitu 80%.

### Siklus I dan Siklus II

Pada Pelaksanaan siklus I ini, guru telah berusaha semaksimal mungkin menyiapkan sarana pembelajaran berupa Silabus, RPP, materi, dan media namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa kendala. Hal ini di sebabkan guru praktik belum mampu menguasai kelas dengan maksimal dan belum memahami karakter masing-masing siswa. Dari pihak siswa masih belum memahami media yang digunakan, sehingga hal tersebut perlu di perbaiki di siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II, guru berusaha memperbaiki semua kekurangan pada siklus I sehingga terjadi perbaikan persentase hasil aktivitas guru mencapai 83%. Hal ini telah memenuhi indikator keberhasilan.

### 2. Ketuntasan Aktivitas Siswa

Keterlaksanaan aktivitas siswa saat pembelajaran dengan penggunaan media Dakon untuk meningkatkan ketrampilan hitung dan hasil belajar Matematika pembagian bilangan bulat dua angka. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 12. Ketercapaian Keterlaksanaan Aktivitas Siswa pada siklus I dan siklus II

Siklus	Aspek Penilaian									$\Sigma$	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
I	45	66	46	48	46	49	50	54	57	350	62,5%
II	75	82	84	84	82	80	82	82	94	447	82,7%

Berdasarkan Tabel 4.12 skor aktivitas Guru pembelajaran yang tercapai keseluruhan dalam dua siklus 62,5% siklus I dan 79,82% siklus II, mengalami peningkatan sebesar 17,32%.

Dengan menerapkan media Dakon siswa berkesempatan untuk melihat secara aktif belajar terutama pada kegiatan diskusi kelompok maupun individu. Pada aktivitas siswa dengan nilai 62,5% pada siklus I dan dengan nilai 82,7% pada siklus II. Peningkatan ini dikarenakan guru memperbaiki kekurangan yang terjadi pada pertemuan sebelumnya. Sehingga beberapa sintaks dilaksanakan secara maksimal agar siswa lebih paham dalam materi dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Walaupun pada pertemuan sebelumnya sudah diterapkan pembelajaran yang sama, namun pada setiap pertemuan harus tetap dilaksanakan agar pemahaman tentang materi pembelajaran lebih dimengerti siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media Dakon terutama untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan hitung pembagian bilangan bulat pada siswa kelas II MI Miftahul Ulum Kebalankulon kecamatan sekaran Kabupaten Lamongan mengalami peningkatan yang lebih baik dan berjalan dengan baik.

### 3. Ketuntasan hasil belajar siswa pra tindakan, siklus I, dan Siklus II

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Media Dakon memiliki dampak positif dalam meningkatkan ketrampilan hitung dan hasil belajar siswa pada materi Pembagian bilangan Bulat Dua angka. Adapun hasil rekapitulasi nilai perbaikan pembelajaran Matematika Bilangan Bulat dua Angka dapat dilihat pada Tabel 13

Tabel 13. Nilai Siswa pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai		
			Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	ASJ	65	50	50	60
2	ABT	65	50	70	75
3	BST	65	70	75	80
4	DCS	65	75	75	80
5	DCX	65	80	80	100
6	FOT	65	55	70	80
7	FDM	65	50	65	80
8	GBC	65	50	70	85
9	IKL	65	75	80	100
10	IDW	65	75	80	100
11	JKL	65	55	55	80
12	JQO	65	55	60	80
13	LMN	65	55	65	80
14	LIY	65	70	75	80

15	MNO	65	75	75	80
16	NBV	65	50	50	85
17	OKR	65	60	65	80
18	OIR	65	65	65	85
19	PLG	65	70	75	80
20	ZED	65	65	75	80
<b>Jumlah</b>		<b>1.250</b>	<b>1.375</b>	<b>1.650</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>62,5</b>	<b>68,7</b>	<b>82,5</b>	
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		<b>50%</b>	<b>80%</b>	<b>95%</b>	

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dapat dilihat peningkatan nilai hasil antara Pra siklus, siklus I hingga siklus II. Dalam siklus I nilai rata-rata yang diperoleh ialah 62,5. Walaupun pada siklus I hasil belajar siswa sudah mencapai KKM yaitu 65, namun hasil tersebut terlalu mendekati batas minimal KKM yang telah ditentukan. Maka dari itu, penelitian akan tetap dilanjutkan pada siklus II. Hal ini diharapkan pada siklus II hasil belajar siswa semakin baik dan siswa dapat semakin terampil dalam mengoperasikan pembagian bilangan bulat dua angka dengan media Dakon. Dari hasil yang diperoleh pada siklus I, maka peneliti mengadakan refleksi dan perbaikan pada siklus II. Sehingga pada siklus II ini nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 82,5. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas terhadap penggunaan media Dakon untuk meningkatkan ketrampilan hitung dan hasil belajar Matematika pembagian bilangan bulat dua angka terhadap siswa kelas II MI Miftahul Ulum Kebalankulon kecamatan sekaran Kabupaten Lamongan mengalami keberhasilan sehingga penelitian dirasa cukup hingga siklus II ini.

### **Siklus I dan Siklus II.**

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan merapkan media Dakon sesuai pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang. Penelitian yang dilakukan dua siklus ini melalui berbagai perencanaan dan perbaikan. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II sudah mencapai keberhasilan yang diharapkan.

Rata-rata hasil belajar pada siklus I mencapai 68,7 siklus II meningkat menjadi 82,5. Hasil belajar siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan. Pada siklus I sekitar 10 siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan persentase 50%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 19 siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan persentase 95%. Hasil tersebut menunjukkan hasil belajar siswa semakin baik dan siswa dapat semakin terampil dalam mengoperasikan pembagian bilangan bulat dua angka yang otomatis meningkatkan hasil belajar siswa.

Ketika proses pembelajaran matematika pembagian bilangan bulat menggunakan media Dakon siswa juga lebih terlihat antusias mengikuti proses pembelajaran dan semakin fokus pada pelajaran yang disampaikan guru hal tersebut terjadi karena siswa tertarik dengan media yang digunakan. Dalam usia



masih sekolah dasar siswa masih suka dengan hal yang baru dan bermain, sehingga melalui penerapan media Dakon dalam pembelajaran siswa menjadi lebih aktif dan senang mengikuti pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Dengan materi yang tersampaikan dengan baik, siswa juga semakin mudah dalam memahami konsep pembagian dan permasalahan pembagian.

Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media Dakon sebagai media pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan dalam keterlaksanaan aktivitas siswa saat pembelajaran atau keterlaksanaan pembelajaran dan hasil belajar matematika pembagian bilangan bulat siswa kelas II MI Miftahul Ulum Kebalankulon kecamatan sekaran Kabupaten Lamongan. Hal tersebut jelas dengan adanya peningkatan setiap siklusnya pada keterlaksanaan aktifitas siswa saat pembelajaran, ketercapaian setiap aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Media Dakon mempunyai banyak manfaat bagi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Media Dakon pada pembelajaran matematika pembagian bilangan bulat dua angka di MI Miftahul Ulum Kebalankulon dapat meningkat. Selain itu, penggunaan media Dakon juga dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kualitas pembelajaran yakni aktivitas guru dalam mengajar dan partisipasi siswa setelah dilaksanakannya tindakan siklus I berada pada pada kategori baik, kemudian pada siklus II meningkat menjadi sangat baik.

Peningkatan Hasil belajar ditunjukkan dengan nilai tes Hasil belajar pada materi pembagian bilangan bulat dua angka. Rata-rata hasil belajar sebelum diberi tindakan yaitu 62,4 dengan ketuntasan dicapai oleh 10 siswa (23,3%). Peningkatan terlihat pada siklus I yakni rata-rata tes hasil belajar yakni 68,3 dengan ketuntasan dicapai oleh 12 siswa (85,0%) berada pada kategori baik dan pada siklus II rata-rata kelas naik menjadi 82,5 dengan ketuntasan dicapai oleh 19 siswa atau 95% dari siswa di kelas berada pada kategori sangat baik.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut: 1) **Bagi Guru:** a) Media kartu bilangan positif negatif dapat digunakan sebagai media relevan untuk pembelajaran materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, selain itu materi perkalian juga dapat menggunakan media ini; b) Dalam pembelajarkan matematika, guru harus dapat kreatif untuk mencari alternatif baik media maupun metode agar pembelajaran matematika lebih dapat disukai oleh siswa; c) Bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus, guru lebih aktif untuk memberi stimulasi serta pengertian yang lebih bagi siswa-siswa tersebut agar pembelajaran mampu diterima dengan baik oleh mereka; 2) **Bagi Kepala Sekolah:** a) Untuk meningkatkan proses pembelajaran yang menyenangkan, sekolah sebaiknya

mendukung guru serta membantu dalam mencari media serta metode lain yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amri, Sofan. (2013). *Pengembangan dan model pembelajaran kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Arif, DKK. (2010). *Media pendidikan, pengertian, pengembangan, dan pemanfaatan*. Jakarta : PT. Raya Grafindo Persada.
- Arshad, (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Eko, Pristiwahyuno. (2013). Skripsi. *Peningkatan prestasi belajar Matematika materi perkalian dan pembagian melalui media Dakon di kelas III SDN 1 Nglames, Madiun*.
- Henti, Widiastuti. (2014). Skripsi. *Upaya Meningkatkan kemampuan melakukan operasi perkalian melalui permainan Dakon dan kartu warna pada siswakesas II Semester II MI Muhammadiyah Selo, Hangprijo koka, Kulon Progo*.
- Heruman. (2013). *Model pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman, dkk. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT raya grafindo persada.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2015). *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, AM. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukiyanto, S. (2018). Pengembangan Rencana Pembelajaran Matematika dengan Model Kooperatif Tipe STAD dan Teori Vygotsky. *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*. 1(2). 31-41.
- Sukiyanto, S. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Menggunakan Pendekatan *Active Learning* Pada Materi Bangun Datar. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*. 4(1). 57-76.